

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG JADI PADA GALLERY MAYA PROJECT

Rachmad Gesah Mukti Prabowo¹, Sari Rahmawati²

r.gesah.mp@gmail.com*

Universitas Tulungagung^{1,2}

Abstract

The more developed the company, the more challenges and issues it will face, including fraud and misappropriation. Internal inventory control is necessary to safeguard the company's assets because finished goods inventory is extremely susceptible to theft or damage. This research aims to add knowledge about the internal control system in a firm, and the findings can be applied practically to help organizations manage their internal control system more effectively. A descriptive comparative research methodology is employed. The study's field of study is the virtual gallery project, which also includes interview rules and an observation sheet. Based on the findings of the analysis, it is known that the process of comparing the reality of the field with the items in the warehouse generally complies with the SOP and falls within the good category. Out of the 12 indicators, 5 are not in compliance with the SOP and 7 are adequate. The procedure of balancing the reality of damaged or faulty items in the warehouse with the SOP is generally in line with the SOP and is rated as being in the very good category. Seven of the eight indicators are appropriate, while one does not follow the SOP.

Keywords: Internal control system, inventory

Abstrak

Semakin maju perusahaan tidak terlepas dari berbagai tantangan dan masalah, termasuk penyelewengan dan kecurangan. Persediaan barang jadi sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian sehingga diperlukan pengendalian internal persediaan untuk melindungi harta perusahaan. Penelitian ini bertujuan memberikan sumbangan pengetahuan mengenai sistem pengendalian internal pada sebuah perusahaan dan secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan langkah praktis kepada perusahaan untuk meningkatkan pengelolaan sistem pengendalian internal perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif komparatif. Lokasi penelitian pada gallery maya project dengan instrumen penelitian lembar observasi dan pedoman wawancara. Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa proses pengendalian barang digudang dengan realita dilapangan secara umum telah sesuai dengan SOP dan tergolong dalam kategori baik. Dari 12 indikator, 7 indikator sesuai dan 5 indikator tidak sesuai SOP. Proses pengendalian barang rusak/cacat digudang dengan realita dilapangan secara umum telah sesuai dengan SOP dan tergolong dengan kategori sangat baik. Dari 8 indikator, 7 indikator sesuai dan 1 indikator tidak sesuai SOP.

Kata kunci: Sistem pengendalian internal, persediaan

*Penulis Korespondensi

1. Pendahuluan

Di era yang serba modern dengan perkembangan yang cukup pesat di segala bidang, masing-masing perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar mampu bertahan di persaingan dan tantangan yang semakin kompleks. Penyesuaian tersebut dapat diterapkan di banyak lini sesuai dengan karakteristik masing-masing perusahaan. Sebagai organisasi yang mengadakan transaksi atau usaha, perusahaan perlu menata, mengorganisasi, dan mengendalikan dengan baik komponen atau unsur yang ada dalam perusahaan.

Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan barang. Kegiatan utama perusahaan dagang adalah menjual barang. Perusahaan dagang tidak menjalankan proses produksi atau mengolah dan menghasilkan bahan baku menjadi produk jadi. Perusahaan terlebih dahulu membeli barang, kemudian menyimpannya atau memelihara persediaannya, lalu menjual kembali produk tersebut ke konsumen. Perusahaan dagang menjual barang kepada masyarakat atau konsumen, baik kepada pedagang eceran atau retail, grosir, maupun distributor. Dengan demikian, perusahaan ini hanya membeli barang, kemudian menjualnya kembali barang tersebut dengan harga yang lebih tinggi dari harga pembelian.

Karena adanya barang fisik yang dibeli dan dijual, biasanya perusahaan dagang mempunyai gudang untuk menyimpan barang dagangan. Perusahaan membeli barang di Leveransir atau pemasok (suppliers) dan menjualnya kepada pelanggan (customers). Semua biaya yang melekat pada kegiatan tersebut (termasuk barang keluar dan diserahkan kepada pelanggan) akhirnya akan menjadi biaya operasi yang merupakan elemen dalam laporan laba-rugi. Susunan dan elemen yang terdapat dalam laporan laba-rugi merupakan hal yang dapat digunakan untuk membedakan perusahaan dagang dan perusahaan jasa.

Persediaan barang dagang merupakan aset barang yang dibeli oleh penjual untuk dijual kembali kepada pembeli (Ristono, 2009). Pada perusahaan dagang, barang dagang yang diperjualbelikan tidak mengalami perubahan bentuk. Perusahaan dagang hanya menjual kembali barang dagang yang dibeli dari pemasok (Heizer dan Render, 2016). Untuk itu, barang dagang yang dibeli harus disimpan di tempat khusus dan dikelola dengan hati-hati. Itulah mengapa perusahaan dagang perlu mengelola persediaan barang dagang dengan cara yang tepat. Contoh perusahaan dagang yang memiliki persediaan barang

dagang yaitu ritel, usaha pakaian, pasar swalayan, warung sembako, hingga toko sepeda.

Pada perusahaan dagang, persediaan barang dagang adalah aset aktiva atau keuntungan lancar yang mudah dicairkan dalam bentuk uang tunai. Setiap penjualan barang dagang mendatangkan pendapatan secara langsung. Oleh karena itu, pengusaha harus teliti saat mengelola persediaan barang dagang.

Sistem pengendalian intern (SPI) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem informasi akuntansi. Sistem pengendalian internal menurut Romney & Marshall (2006) adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Tanpa dukungan sistem pengendalian intern yang memadai, sistem informasi akuntansi tidak akan dapat menghasilkan informasi yang andal dalam pengambilan keputusan (Krismiaji, 2015).

Sistem pengendalian intern yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi berguna untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang tidak diinginkan (Diana dan Setiawati, 2011). Sistem pengendalian intern juga dapat digunakan untuk mengecek kesalahan-kesalahan yang terjadi sehingga dapat dikoreksi. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan dapat dipercaya tidaknya data akuntansi mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan (Putri dan Efriyenti, 2020).

Pengendalian internal ini cukup penting bagi perusahaan karena menyangkut data-data di dalam perusahaan karena setiap ada data yang masuk harus diverifikasi (Fibriyanti, 2017). Contohnya seperti rotasi jabatan, pengajuan cuti, laporan kerja dinas, dan lain-lain. Sistem di dalam pengendalian internal ini meliputi seluruh cara dan alat yang ditetapkan untuk menjaga keamanan harta dan data milik perusahaan, memeriksa ketepatan data, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga peraturan yang sebelumnya sudah ditetapkan. Bodnar dan Hopwood (2006) menyatakan tujuan adanya pengendalian internal adalah agar perusahaan bisa mencapai tujuannya dengan cara mendapatkan kesempatan dan keuntungan serta mencegah adanya kerugian. Selain itu, beberapa tujuan lainnya yaitu menghasilkan informasi seperti laporan keuangan yang bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan; memastikan segala aktivitas

perusahaan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku; meningkatkan efisiensi dan mencegah adanya pemborosan pengelolaan sumber daya perusahaan; memastikan segala anggota perusahaan atau organisasi mengetahui dan mematuhi kebijakan yang telah dibuat; menjaga aset perusahaan; dan menjamin keamanan operasional perusahaan.

Pengendalian intern khususnya persediaan, dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan menyimpang lainnya (Homenta dan Afandi, 2015). Penyusunan laporan keuangan persediaan merupakan hal penting karena laporan laba/rugi maupun neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan. Kesalahan pencatatan dan penilaian persediaan akan langsung berakibat dalam laporan laba/rugi maupun neraca. Oleh sebab itu, perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 membahas tentang akuntansi persediaan yang merupakan pedoman atas perlakuan akuntansi persediaan.

Gallery Maya Project adalah perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Perusahaan tersebut dipilih karena kemudahan akses dan daya jangkau peneliti. Berdasarkan uraian latar belakang mengenai penting dan perlunya sistem internal perusahaan, maka diangkatlah penelitian yang membahas mengenai analisis sistem pengendalian internal atas persediaan barang jadi pada Gallery Maya Project.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Gallery Maya Projek. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif, yakni metode yang membandingkan suatu fenomena secara komparatif. Penelitian kualitatif berbentuk deskriptif atau mengbagangkan fenomena atau fakta penelitian secara apa adanya. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan pedoman wawancara. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Metode Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Perbandingan SOP Proses Pengendalian Barang di Gudang dengan Realita di Lapangan (Gallery Maya Project)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa secara umum proses pengendalian barang di gudang dengan realita di lapangan (gallery maya project) telah sesuai dengan SOP dan tergolong dalam kategori baik. Dari dua belas indikator proses pengendalian barang yang terdiri dari empat kegiatan, meliputi: (1) penerimaan dan pencatatan barang, (2) penyimpanan dan pengklasifikasian barang, (3) pengecekan kevalidan data barang, dan (4) penyimpanan dokumen dan penyesuaian data barang, sebanyak tujuh indikator sesuai dan lima indikator tidak sesuai. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak SOP yang telah dijalankan dengan baik pada proses pengendalian barang di gudang oleh Gallery Maya Project. Adapun penjabaran hasil dari keempat kegiatan proses pengendalian barang di gudang adalah sebagai berikut.

Penerimaan dan Pencatatan Barang

Kegiatan penerimaan dan pencatatan barang meliputi indikator (1) Bagian Gudang menerima barang sesuai daftar penyerahan barang untuk gudang, (2) Bagian Gudang memasukkan seluruh data barang tersebut satu persatu ke dalam system pencatatan stok barang di gudang, dan (3) pencatatan stok barang dilakukan secara manual dan dengan sistem on line yang sudah disiapkan oleh Bagian Sistem Informasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa perbandingan SOP penerimaan dan pencatatan barang di gudang dengan realita di lapangan dengan 3 indikator diperoleh hasil 2 indikator sesuai dan 1 indikator tidak sesuai. Secara umum kegiatan penerimaan dan pencatatan barang di lapangan telah sesuai SOP dan tergolong dalam kategori baik.

Satu kegiatan yang tidak sesuai SOP yakni pada indikator pencatatan stok barang dilakukan secara manual dan dengan sistem on line yang sudah disiapkan oleh bagian sistem informasi (Mulyadi, 2008). Ketidaksesuaian tersebut terjadi karena seringnya pencatatan dilakukan secara manual, sedangkan cara online kurang mendapat perhatian dengan alasan terjadi penumpukan. Apabila dikaitkan dengan keefektifannya, penggunaan cara

manual saja tidak cukup mengingat bisa saja terjadi kesalahan yang dilakukan oleh karyawan. Adanya sistem pencatatan secara digital atau on line dapat membantu pekerjaan karyawan dengan lebih cepat dan tepat. Dengan mengubah sistem menjadi terkomputerisasi, diharapkan pengelolaan persediaan barang menjadi lebih efektif dan efisien, penyajian laporan persediaan barang menjadi lebih akurat dan tepat waktu (Manoppo, 2013).

Penyimpanan dan Pengklasifikasian Barang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa perbandingan SOP penyimpanan dan pengklasifikasian barang di gudang dengan realita di lapangan dengan 2 indikator diperoleh hasil 1 indikator sesuai dan 1 indikator tidak sesuai. Secara umum kegiatan penyimpanan dan pengklasifikasian barang di lapangan telah sesuai SOP dan tergolong dalam kategori cukup.

Satu kegiatan yang tidak sesuai SOP yakni pada indikator barang yang telah diklasifikasikan harus memiliki kartu stok barang yang di dalamnya menunjukkan nama barang, spesifikasi barang, tanggal penerimaan barang, jumlah barang, tanggal pengeluaran barang dan sisa akhir barang. Ketidaksesuaian tersebut terjadi karena kartu stok kurang update. Hal ini dapat menjadi masalah jika kartu stok tidak digunakan dengan baik mengingat pentingnya kartu stok yang memiliki fungsi: mencatat pergerakan stok sebagai dasar dalam melakukan pembelian, mengontrol stok, mencegah terjadinya kecurangan oleh oknum tertentu, menjadi dokumen penting untuk pelacakan mutasi barang, dan sebagai alat audit perbandingan. Oleh karena itu, kartu stok ini penting untuk diperhatikan agar laju pengendalian barang dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan pendapat Swasono & Prastowo (2021), dalam pengendalian persediaan harus ada sistem pencatatan dan penghitungan persediaan karena persediaan mempengaruhi pelaporan keuangan.

Pengecekan Kevalidan Data Barang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa perbandingan SOP pengecekan kevalidan data barang di gudang dengan realita di lapangan dengan 5 indikator diperoleh hasil 3 indikator sesuai dan 2 indikator tidak sesuai. Secara umum kegiatan pengecekan kevalidan data barang di lapangan telah sesuai SOP dan tergolong dalam kategori baik.

Ketidaksesuaian indikator (2) terjadi karena update tidak dilakukan di hari yang sama, sedangkan ketidaksesuaian indikator (3) terjadi karena SDM

yang masih belajar dalam mengoperasikan teknologi. Masalah yang terjadi pada indikator (2) dengan alasan tidak dilakukannya update terhadap pencatatan stok barang yang nantinya bermuara pada kevalidan data barang, akan berpengaruh terhadap kelancaran proses pengendalian barang. Apabila terdapat barang masuk dengan atau tanpa adanya masalah, perlu untuk segera dilakukan update pencatatan atau pendokumentasian terhadap barang tersebut. Hal ini juga berhubungan dengan kendala sebelumnya berupa pencatatan yang kurang memanfaatkan penginputan secara on line dengan bantuan sistem atau teknologi sehingga terjadi penumpukan. Kondisi ini bisa diatasi jika terus dilakukan pembaruan-pembaruan terhadap pencatatan barang yang masuk setiap saat untuk mengantisipasi kendala yang mungkin muncul di kemudian hari (Otonur, *et al.*, 2017).

Selain kendala tersebut, terdapat kendala lain yang dialami karyawan terkait indikator (3) tentang penggunaan media pencatatan barang berupa SDM yang masih belajar mengoperasikan teknologi. Hal ini penting untuk mendapat perhatian agar SDM dapat dibekali pengetahuan dan keterampilan memadai tentang teknologi agar dapat mempercepat dan mengefisienkan pekerjaan mereka yang juga berpengaruh pada keunggulan dan keuntungan perusahaan. Untuk itu perlu pengelolaan SDM untuk mencapai target utama meningkatkan dan menciptakan SDM yang berkualitas baik dan segi kemampuan manajerial maupun penguasaan teknologi (Wayan, 2015).

Penyimpanan Dokumen dan Penyesuaian Data Barang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa perbandingan SOP penyimpanan dokumen dan penyesuaian data barang di gudang dengan realita di lapangan dengan 2 indikator diperoleh hasil 1 indikator sesuai dan 1 indikator tidak sesuai. Secara umum kegiatan penyimpanan dokumen dan penyesuaian data barang di lapangan telah sesuai SOP dan tergolong dalam kategori cukup.

Ketidaksesuaian indikator (2) terjadi karena update tidak dilakukan setiap hari. Masalah up date barang perlu untuk dilakukan setiap hari, bahkan setiap saat agar semua barang terdokumentasi dengan baik sehingga kesesuaian barang yang ada selalu tercatat dengan rapi dan memudahkan pengecekan. Hal ini sejalan dengan pendapat Makikui, *et al.*, (2017) yaitu fungsi penerimaan memerlukan keterampilan pengecekan dan pengujian kualitas, sedangkan fungsi penyimpanan memerlukan kehati-hatian dan keterampilan dalam mengamankan serta menyelamatkan barang

Perbandingan SOP Proses Pengendalian Barang Rusak/Cacat dengan Realita di Lapangan (Gallery Maya Project)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa secara umum proses pengendalian barang rusak/cacat dengan realita di lapangan (Gallery Maya Project) telah sesuai dengan SOP dan tergolong baik. Dari delapan indikator proses pengendalian barang rusak/cacat yang terdiri dari dua kegiatan, meliputi: (1) pengecekan dan pencatatan kerusakan barang dan (2) pelaporan kerusakan barang, tujuh indikator sesuai dan satu indikator tidak sesuai. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak SOP yang telah dijalankan dengan baik pada proses pengendalian barang rusak/cacat di gudang oleh Gallery Maya Project. Adapun penjabaran hasil dari kedua kegiatan proses pengendalian barang rusak/cacat di gudang adalah sebagai berikut.

Pengecekan dan Pencatatan Kerusakan Barang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa perbandingan SOP pengecekan dan pencatatan kerusakan barang dengan realita di lapangan dengan 4 indikator diperoleh hasil 3 indikator sesuai dan 1 indikator tidak sesuai. Secara umum kegiatan pengecekan dan pencatatan kerusakan barang di lapangan telah sesuai SOP dan tergolong dalam kategori baik.

Ketidaksesuaian pada satu indikator tersebut terjadi karena pencatatan dilakukan secara global atau umum atau menyeluruh, tidak dilakukan secara detail atau rinci. Hal ini perlu untuk dilakukan perbaikan dalam pencatatan untuk menghindari atau meminimalisasi masalah yang mungkin muncul dari hal kecil atau sepele, khususnya pada barang rusak/cacat apalagi jika perusahaan adalah perusahaan yang besar. Hal ini dapat menyebabkan kerugian perusahaan. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai dengan pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang (Purba & Rahmat, 2021). Oleh karena itu, pencatatan sekecil apapun perlu didokumentasikan untuk meminimalisasi selisih yang bisa muncul sehingga terjadi ketidaksesuaian antara data dengan barang yang ada (Langi, *et al*, 2019).

Pelaporan Kerusakan Barang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa perbandingan SOP pelaporan kerusakan barang dengan realita di lapangan dengan 4 indikator

diperoleh hasil 4 indikator sesuai. Kegiatan pelaporan kerusakan barang di lapangan telah sesuai SOP dan tergolong dalam kategori sangat baik. Dari keempat indikator SOP pelaporan kerusakan barang, tidak ditemui kendala yang terjadi di lapangan sehingga untuk kegiatan pelaporan, Gallery Maya Project telah melakukan kegiatan yang sesuai dengan SOP. Adanya SOP bermanfaat untuk mengetahui kesesuaian dan kelancaran kegiatan. Untuk pencapaian hasil kerja yang profesional, efektif, dan efisien, dibutuhkan suatu prosedur standar yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan setiap proses di dalam gudang (Manengkey, 2014).

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, simpulan perbandingan SOP proses pengendalian barang di gudang dengan realita di lapangan (gallery maya project) dan perbandingan SOP proses pengendalian barang rusak/cacat di Gudang dengan realita di lapangan (gallery maya project) adalah sebagai berikut.

1. Proses pengendalian barang di gudang dengan realita di lapangan (gallery maya project) secara umum telah sesuai dengan SOP dan tergolong dalam kategori baik. Dari 12 indikator, 7 indikator sesuai dan 5 indikator tidak sesuai SOP.
2. Proses pengendalian barang rusak/cacat di gudang dengan realita di lapangan (gallery maya project) secara umum telah sesuai dengan SOP dan tergolong dalam kategori sangat baik. Dari 8 indikator, 7 indikator sesuai dan 1 indikator tidak sesuai SOP.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, hasil penelitian ini dapat menjadi saran bagi pihak-pihak berikut. Pertama, kepada perusahaan barang jadi untuk meningkatkan perhatian terhadap kualitas SDM agar dapat memiliki bekal dan keterampilan yang memadai dalam pencatatan atau pendokumentasian barang dengan menggunakan teknologi. Kedua, kepada peneliti lain untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam melakukan penelitian lain terkait SOP dan pengendalian barang di gudang.

5. Referensi

Bodnar, G. H., dan Hopwood, W. S., 2006, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta: Andi Offset.

- Diana, A. dan Setiawati, L., 2011, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Fibriyanti, Y. V., 2017, Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Rangka Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Populer Sarana Medika, Surabaya). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v2i1.97>
- Heizer, J. dan Render, B., 2016, *Manajemen Operasi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Homenta, P. C., & Afandi, D., 2015, Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Pajak Daerah di Kabupaten Halmahera Utara, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 3(3), 777-787.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Langi, B., et al., 2019, Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengupahan dalam Upaya Pengendalian Internal pada PT. Gemilang Emas Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 14 (1): 148-153.
- Makikui, L. E., et al., 2017, Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Berdasarkan Coso Pada CV. Kompos Tendean Manado, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2): 1222-1232.
- Manoppo, R. M, 2013, Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1007-1015.
- Manengkey, N, 2014, Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada PT. Cahaya Mitra Alkes, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 13-21.
- Mulyadi, 2008, *Sistem Akuntansi Jilid 2*, Jakarta: Salemba Empat.

- Otinur, F., *et al.*, 2017, Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang pada Toko Campladean Manado, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(1): 169- 179.
- Purba, M. M., & Rahmat, C, 2021, Perancangan Sistem Informasi Stok Barang Berbasis Web di PT. Mahesa Cipta. *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 8(2), 123-158.
- Putri, A. dan Efriyenti, D., 2020, Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT Anugraf Bintang Trijaya, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1): 649-656.
- Ristono, A., 2009, Manajemen Persediaan, Edisi 1, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Romney, Marshall B, Paul John Steinbert, 2006, Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Kesembilan, Jakarta: Salemba Empat.
- Wayan, M. N. 2007, 2015, Pengelolaan SDM untuk Menciptakan Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Universitas Udayana*, 1-12.